

PENERAPAN TARGET COSTING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LABA PADA UMKM SUMARU ENDO DI MASA PANDEMI COVID-19

IMPLEMENTATION OF TARGET COSTING AS AN EFFORT TO INCREASE PROFITS FOR UMKM SUMARU ENDO DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Oleh:

Yolanda T. Nangoy¹
Victorina Z. Tirayoh²
Syermi S.E Mintalangi³

¹²³Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹ynangoy@gmail.com

²vtirayoh@yahoo.com

³msyermi@unsrat.ac.id

Abstrak: UMKM membutuhkan suatu metode yang dapat membantu mereka dalam menghadapi persaingan untuk mencapai tujuan dalam memaksimalkan laba di masa pandemi *covid-19*, salah satunya yaitu dengan penerapan *target costing* sebagai metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga yang kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *target costing* sebagai alat bantu peningkatan laba produksi pada UMKM Sumaru Endo di masa pandemi *covid-19*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan perusahaan menerapkan *target costing* dapat digunakan untuk peningkatan laba pada UMKM Sumaru Endo di masa pandemi *covid-19*. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan total laba yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya *target costing*. Perusahaan sebaiknya menerapkan metode *target costing* karena sudah terbukti mampu meningkatkan laba perusahaan di masa pandemi *covid-19*.

Kata Kunci: Penerapan, Target Costing, Biaya Produksi, Laba.

Abstract: *UMKM need a method that can help them face competition to achieve their goal of maximizing profits during the covid-19 pandemic, one of which is by applying target costs as a production cost method where the company first determines the production costs that must be incurred based on competitive prices, so that companies can earn the expected profit. The purpose of this study was to find out the application of the target costing method as a tool to increase production profit in UMKM Sumaru Endo during the covid-19 pandemic. The type of research used is descriptive qualitative. The results show that by applying target costing it can be used to increase profits for UMKM Sumaru Endo during the covid-19 pandemic. This can be seen from the comparison of the total profit earned before and after the implementation of target costing. The company applies the target costing method because it is proven to be able to increase company profits during the covid-19 pandemic.*

Keywords: *Implementation, Target Costing, Production Costs, Profit.*

Latar Belakang

Di masa pandemi, dukungan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam APBN sangat melonjak dan tidak asing di telinga kita karena banyaknya bantuan dari pihak pemerintah mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa yang kita dengar UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu pendorong utama perekonomian. Tidak bisa dipungkiri apabila sektor UMKM terganggu maka akan berdampak juga pada ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor yang paling terdampak *covid-19*. Banyak pengusaha yang bangkrut karena permintaan sangat menurun. Aktivitas ekonomi pun terhambat dan menyebabkan pendapatan negara menurun. Selain itu, *covid-19* juga sangat berdampak pada kegiatan bisnis termasuk di dalamnya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan turunnya kapasitas permintaan daya beli konsumen yang dikarenakan penjualan produk yang selalu mengandalkan pertemuan atau tatap muka antara penjual dan pembeli secara langsung, sehingga *covid-19* ini sangat berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan bisnis UMKM.

Setiap kasus *covid-19* meningkat, harga bahan baku selalu mengalami kenaikan harga sehingga harga jual produk pun semakin mahal. Hal ini menyebabkan penurunan daya beli konsumen. Sebagian besar konsumen menginginkan barang dengan kualitas tinggi namun harga terjangkau sedangkan perusahaan mengalami masalah bahan baku untuk produksi dan disisi lain juga perusahaan ingin memperoleh kenaikan laba. Kesalahan dalam penetapan harga jual akan mengakibatkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah yang akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena dengan harga penawaran yang terlalu tinggi maka tingkat permintaan konsumen akan menurun dan sulit bersaing dengan perusahaan lainnya sebaliknya jika harga jual terlalu rendah maka ada dua kemungkinan yaitu rugi dan berimbang (pulang pokok). Sehingga dalam penentuan harga jual perusahaan harus bisa mencocokkan dengan harga kompetitor dan kemampuan beli masyarakat.

Metode atau sistem pengukuran biaya terus berkembang, namun dalam menetapkan harga jual produk metode yang paling cocok digunakan adalah *target costing* yang merupakan metode penentuan biaya untuk membantu masing-masing fungsi dalam menyusun dan merancang konsep yang tepat agar produk tersebut dapat diterima konsumen dengan baik dalam hal ini kualitas dan harga agar perusahaan akan memperoleh laba yang diinginkan. Cara melakukan metode *target costing* yaitu dengan digunakan rekayasa nilai (*value engineering*) yaitu untuk menurunkan biaya produksi melalui analisis konsumen, yang digunakan untuk mengidentifikasi preferensi konsumen yang kritis guna mengetahui kemauan konsumen seperti apa yang berhubungan dengan produk hasil inovasi atau produk baru. Menggunakan *target costing* dianggap lebih menguntungkan jika diterapkan di dalam suatu perencanaan. Perusahaan dapat meminimalisir biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat meningkatkan laba sebagai tujuan dari perusahaan yang harus dicapai, sehingga berdampak pada tingkat harga yang kompetitif.

Metode *target costing* dapat diterapkan disemua perusahaan yang bergerak di segala bidang usaha yang memiliki tujuan untuk peningkatan laba. UMKM Sumaru Endo adalah salah perusahaan kecil yang bisa menerapkan metode *target costing*. UMKM Sumaru Endo adalah salah satu UMKM yang terbilang berdampak signifikan karena adanya *covid-19*. UMKM Sumaru Endo juga terbilang menonjol di Daerah Minahasa Utara karena mampu menciptakan berbagai produk yaitu keripik pisang dan keripik singkong sebagai oleh-oleh khas Manado, agar tidak terjadi bangkrut akibat menurun drastis pendapatannya maka perusahaan harus menerapkan metode atau strategi dalam menetapkan harga. Oleh karena itu, UMKM Sumaru Endo membutuhkan metode manajemen biaya modern yang dapat membantu mereka dalam menghadapi persaingan dan mencapai tujuan dalam memaksimalkan laba di masa pandemi *covid-19* ini, salah satunya yaitu penetapan harga berdasarkan *target costing*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *target costing* sebagai alat bantu peningkatan laba pada UMKM Sumaru Endo di masa pandemi *covid-19*.

Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan atau menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya (Revandiani dan Pristyadi, 2019:2). Sedangkan menurut Weygandt, Kimmel dan Kieso (2018: 26) Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pengguna yang berkepentingan.

Akuntansi manajemen

Akuntansi manajemen adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara menghasilkan informasi keuangan untuk pihak manajemen yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen (Sujarweni, 2019a:2).

Biaya

Menurut Hansen dan Mowen Hansen dan Mowen 2015:42 biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi.

Harga Jual

Harga jual adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Penentuan harga jual merupakan salah satu keputusan manajemen. Hidup matinya perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada keputusan pricing ini (Sodikin, 2017: 158).

Target Costing

Target costing adalah metode penentuan biaya produksi di mana perusahaan terlebih dahulu menentukan biaya produksi yang harus dikeluarkan berdasarkan harga pasar kompetitif, sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan (Doloksaribu, 2015:78).

Target costing mempunyai karakteristik sebagai berikut (Aripin dan Negara, 2021:69) :

1. *Target costing* merupakan perencanaan biaya yang berujung pada pengurangan biaya, bukan pengendalian biaya.
2. *Target costing* lebih cocok digunakan oleh perusahaan yang berorientasi pada perakitan yang membuat beraneka ragam produk dalam jumlah sedang dan sedikit dibandingkan dalam industri yang berorientasi pada proses yang ditandai dengan produksi yang terus menerus dan bersifat massal.
3. *Target costing* digunakan untuk pengendalian spesifikasi desain dan teknik produksi. Oleh karena itu, *target costing* lebih banyak berorientasi pada manajemen serta akuntansi.

Penelitian Terdahulu

Pioh (2019) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Penerapan *Target Costing* Sebagai Alat Bantu Untuk Meminimalkan Perolehan Laba pada UD. Acong Bakery. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan menurut *target costing*. Karena dengan perusahaan menerapkan *target costing*, maka perusahaan dapat melakukan penghematan biaya produksi sehingga perolehan laba dapat dioptimalkan.

Affiqah (2019) dalam penelitiannya dengan judul Penerapan Metode *Target Costing* Dalam Perencanaan Biaya Produksi Untuk Optimalisasi Laba pada UMKM Dendeng Sapi Aceh di Banda Aceh. Dengan hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi biaya produksi pada produsen dendeng sapi Aceh sehingga target laba yang diinginkan oleh UMKM Dendeng Sapi Aceh sebesar 25% dari harga jual tercapai dengan menggunakan *target costing*.

Ramadhani (2021) dalam penelitiannya dengan judul *Target Costing* Sebagai Upaya Peningkatan Keunggulan Bersaing UMKM Melalui Kemitraan *Marketplace*. Dengan menggunakan *target costing* serta rekayasa nilai dapat membantu dalam meningkatkan keunggulan bersaing dalam perusahaan. UMKM Maem

Masakan Mbok'e mengalami peningkatan laba, untuk 70 paket nasi uduk dan mengalami peningkatan, sedangkan untuk 50 paket nasi kebuli mengalami peningkatan laba yang diharapkan pemilik UMKM.

Mahsuna (2021) dalam penelitiannya setelah menggunakan *target costing* dapat membantu UMKM dalam mendesain ulang unsur biaya sebelum produk diproduksi guna mengefisiensi biaya sehingga UMKM dapat memaksimalkan laba. Beberapa UMKM di Indonesia sudah menerapkan *target costing* dan terbukti berpengaruh terhadap peningkatan laba, yaitu CV. Onderhoud Company Shoes and Leather, UMKM Bungong Jaroe dan UMKM Rencong Aceh. Studi lainnya mengungkapkan bahwa penerapan metode *target costing* lebih bermanfaat dalam meningkatkan laba usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah kenyataan-kenyataan atau realita yang ada disekitar dengan cara melakukan wawancara ataupun pengamatan kepada UMKM Sumaru Endo.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM Sumaru Endo yang berlokasi di Desa Dimembe jalan raya Sukur-Likupang, Kecamatan Dimembe, Kabupaten Minahasa Utara, Manado. Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2022 sampai selesai.

Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu berupa jumlah barang yang diproduksi dan data-data biaya produksi pada UMKM Sumaru Endo dan Data Kualitatif yaitu berupa gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu seluruh data yang diperoleh langsung oleh penulis dari perusahaan.

Metode pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dikumpulkan dengan menggunakan metode :

1. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek berupa kondisi perusahaan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung pada tempat produksi UMKM Sumaru Endo.
2. Wawancara, peneliti telah bertanya langsung kepada pihak objek dengan pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Pihak-pihak yang telah diwawancarai adalah pemilik UMKM Sumaru Endo, Manager Produksi dan Manajer Pemasaran.
3. Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini berupa profil, catatan biaya, dan catatan harga jual produk.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Proses analisis data pada penelitian ini yaitu :

1. Peneliti mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan produksi lewat wawancara dengan pemilik perusahaan.
2. Peneliti melakukan analisa harga jual produk perusahaan yang berlaku saat ini, harga jual pesaing dan harga pasar.
3. Implementasi *target costing*
4. Membandingkan metode perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *target costing*
5. Membandingkan perolehan laba yang diperoleh perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan metode *target costing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Sejarah Objek Perusahaan**

UMKM Sumaru Endo merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang keripik pisang dan keripik singkong sejak tahun 2005 yang didirikan oleh Bpk. Jopy Tiwouw. Awalnya pembuatan keripik pisang dan keripik singkong ini hanya sekedar hobi dan menjadi pekerjaan sampingan atau sebagai penghasilan tambahan yang pembuatannya masih menggunakan peralatan yang sedikit dan masih terbatas hingga pada tahun 2010 serta tempat pembuatannya masih di rumah pribadi dari Bpk. Jopy namun seiring berjalannya waktu pada tahun 2011 usaha di bidang keripik ini sangat terbuka luas dan mengalami perkembangan serta permintaan yang sangat signifikan sehingga Bpk. Jopy mulai mengembangkan usahanya serta menetapkan bahwa mata pencarian utamanya adalah dengan menjual keripik pisang dan keripik singkong. Usaha keripik pisang dan keripik singkong dari Bpk. Jopy ini terkenal di kalangan masyarakat, seperti tempat rumah makan, warung-warung kecil yang ada di Minahasa Utara sampai pada beberapa tempat di kota Manado bahkan setiap masyarakat serta wisatawan dari luar kota membeli keripik pisang dan keripik singkong sebagai oleh-oleh khas Manado. Karena usaha dari Bpk. Jopy ini semakin berkembang dan terkenal sehingga pada tahun 2015 usaha dari Bpk. Jopy ditetapkan sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah oleh pemerintah kabupaten dan sudah memiliki tempat produksi sendiri untuk pembuatan keripik pisang dan keripik singkong sampai saat ini.

Biaya Produksi**Tabel 1. Total Biaya Produksi Keripik Pisang**

Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Pisang	Rp. 6.760.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 6.760.000
Pengupasan dan pengirisan	Rp. 2.461.000
Penggorengan	Rp. 2.461.000
Pengemasan	Rp. 2.461.000
Total Biaya Upah Kerja	Rp. 7.383.000
Plastik Kemasan 26 kg	Rp. 780.000
Sticker Produk 2.600 pcs	Rp. 1.300.000
Alumunum Foil 13 kg	Rp. 520.000
Minyak Goreng 260 kg	Rp. 7.020.000
Gas LPG 3kg 78 tabung	Rp. 1.404.000
Gula 78 kg	Rp. 1.131.000
Garam 6.5 kg	Rp. 71.500
Bawang Putih 3 kg	Rp. 81.000
Biaya Listrik	Rp. 50.000
Biaya Air	Rp. 25.000
Biaya Depresiasi Mesin dan Bangunan	Rp. 120.500
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp. 12.503.000
Total Biaya Produksi Keripik Pisang	Rp. 26.646.000

(Sumber: UMKM Sumaru Endo, 2022)

Tabel 1 menunjukkan total biaya produksi keripik pisang per bulan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan UMKM Sumaru Endo sebesar Rp. 26.646.000 untuk memproduksi 390 kg keripik pisang dalam menghasilkan 2.600 kemasan keripik pisang.

Berikut adalah rincian biaya produksi untuk menentukan total biaya produksi setiap kilogram keripik pisang yang dikeluarkan UMKM Sumaru Endo dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \frac{\text{Total biaya produksi}}{\text{Unit yang di produksi}} &= \frac{\text{Rp. 26.646.000}}{390 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. 68.323,1} \end{aligned}$$

Jadi total biaya produksi per unit untuk keripik pisang sebelum diterapkan metode *target costing* adalah Rp.68.323,1 per kilogram.

Tabel 2. Total Biaya Produksi Keripik Singkong

Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Singkong	Rp. 6.370.000
Total Biaya Bahan Baku Langsung	Rp. 6.370.000
Pengupasan dan pengirisan	Rp. 2.461.000
Penggorengan	Rp. 2.461.000
Pengemasan	Rp. 2.461.000
Total Biaya Upah Kerja	Rp. 7.383.000
Plastik Kemasan 26 kg	Rp. 780.000
Sticker Produk 2.600 pcs	Rp. 1.300.000
Alumunum Foil 13 kg	Rp. 520.000
Minyak Goreng 260 kg	Rp. 7.020.000
Gas LPG 3kg 78 tabung	Rp. 1.404.000
Gula 78 kg	Rp. 1.131.000
Garam 6.5 kg	Rp. 71.500
Bawang Putih 3 kg	Rp. 81.000
Biaya Listrik	Rp. 50.000
Biaya Air	Rp. 25.000
Biaya Depresiasi Mesin dan Bangunan	Rp. 120.500
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp. 12.503.000
Total Biaya Produksi Keripik Singkong	Rp. 26.256.000

(Sumber: UMKM Sumaru Endo, 2022)

Tabel 2 menunjukkan total biaya produksi keripik singkong per bulan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan UMKM Sumaru Endo sebesar Rp. 26.256.000 untuk memproduksi 390 kg keripik singkong dalam menghasilkan 2.600 kemasan keripik sigkong.

Berikut adalah rincian biaya produksi untuk menentukan total biaya produksi setiap kilogram keripik singkong yang dikeluarkan UMKM Sumaru Endo dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Total biaya produksi} = \text{Rp. 26.256.000}}{\text{Unit yang di produksi} = 390 \text{ kg}} = \text{Rp. 67.323,1}$$

Jadi total biaya produksi per unit untuk keripik singkong sebelum diterapkan metode *target costing* adalah Rp.67.323,1 per kilogram.

Pembahasan

Menentukan Harga Jual

Pemilik UMKM Sumaru Endo menetapkan harga jual sebagai berikut :

1. Untuk Keripik Pisang UMKM Sumaru Endo menetapkan harga pasar sebesar Rp. 100.000 per kilogram.
2. Untuk Keripik Singkong UMKM Sumaru Endo menetapkan harga pasar sebesar Rp. 98.000 per kilogram.

Target Laba

Bapak Jopy Tiwouw selaku pemilik UMKM Sumaru Endo mengharapkan kenaikan laba sebesar 35%. Adapun laba yang diharapkan dari UMKM Sumaru Endo dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

1. Perhitungan laba yang diharapkan UMKM Sumaru Endo untuk keripik pisang :
Laba yang diharapkan = 35% x Rp. 100.000 = Rp. 35.000
2. Perhitungan laba yang diharapkan UMKM Sumaru Endo untuk keripik singkong :
Laba yang diharapkan = 35% x Rp. 98.000 = Rp. 34.300

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka laba yang diharapkan oleh UMKM Sumaru Endo adalah sebesar Rp. 35.000 per kilogram untuk keripik pisang dan Rp. 34.300 per kilogram untuk keripik singkong. Sehingga total laba yang diharapkan untuk keripik pisang dalam memproduksi 390 kg keripik pisang per bulannya adalah sebesar Rp. 13.650.000 dan Rp. 13.377.000 dalam memproduksi 390 kg untuk keripik singkong.

Menentukan Target Biaya (*Target Costing*)

Berdasarkan harga jual yang ditentukan dikurangi dengan laba per unit produk yang diharapkan, perusahaan dapat menentukan tingkat biaya yang untuk menghasilkan produk yang diinginkan. Penentuan *target costing* dapat dihitung sebagai berikut:

$$TC = P - M \text{ (Harga Jual- Laba yang diinginkan)}$$

Keterangan : TC : *Target Costing* (Target Biaya)

P : Harga Jual

M: Laba

- Perhitungan *target costing* untuk keripik pisang :

Target Biaya	= Harga jual – laba yang diinginkan
	= Rp.100.000 – Rp.35.000
Per unit	= Rp. 65.000
Per hari	= Rp. 65.000 x 15 kilogram =Rp. 975.000
Per bulan	= Rp. 65.000 x 390 kilogram = Rp. 25.350.000
- Perhitungan *target costing* untuk keripik singkong :

Target Biaya	= Harga jual – laba yang diinginkan
	= Rp. 98.000 – Rp.34.300
Per unit	= Rp. 63.700
Per hari	= Rp. 63.700 x 15 kilogram =Rp. 955.500
Per bulan	= Rp. 63.700 x 390 kilogram = Rp. 24.843.000

Melakukan Rekayasa Nilai (*Value Engineering*)

Value Engineering diperlukan untuk menganalisa apakah komponen-komponen dalam suatu produk dapat dikurangi biayanya tanpa harus mengurangi fungsi atau mutu dari produk tersebut. Dalam mencapai target laba yang diharapkan perusahaan, maka peneliti memberikan alternatif sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan untuk mencapai total laba yang diharapkan sebagai rekomendasi yang bisa diterapkan dalam mencapai efisiensi biaya-biaya produksi sebagai berikut :

Biaya *Overhead Pabrik*

a. Minyak Goreng

Dalam memproduksi keripik pisang dan keripik singkong perusahaan membutuhkan 20 kg minyak goreng per hari dan 520 kg per bulan untuk masing-masing keripik pisang dan keripik singkong. Perusahaan membeli minyak goreng dari toko yang berada di Desa Laikit seharga Rp. 27.000/kg. Peneliti mendapatkan harga pasar dari bahan penolong seperti minyak goreng yang memiliki kualitas yang sama tanpa merubah citarasa dari keripik yang diproduksi perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh perusahaan dengan cara membeli langsung minyak goreng pada Toko Bintang Mas yang berada di Desa Kalawat dengan harga Rp. 22.000/kg peneliti memberikan rekomendasi tersebut karena lebih mura dan memiliki kualitas yang sama.

b. Gula

Dalam memproduksi keripik pisang dan keripik singkong perusahaan membutuhkan bahan penolong untuk menambahkan citarasa dari keripik tersebut seperti gula pasir. Perusahaan memperoleh gula pasir dari Toko Indomaret sebanyak 6 kg per hari dan 156 kg per bulan dengan harga sebesar Rp.14.500/kg. Peneliti mendapatkan harga pasar pada bahan penolong seperti gula dengan merek yang sama seharga Rp. 12.500/kg yaitu dengan cara membeli langsung gula pasir di Toko Bintang Mas.

c. Plastik Kemasan

Untuk kemasan keripik dari UMKM Sumaru Endo menggunakan plastik opp sebanyak 2 kg per hari untuk keripik pisang dan keripik singkong dengan harga Rp. 30.000/kg. Penulis memberikan rekomendasi kepada UMKM Sumaru Endo untuk menggantikan plastik opp dengan plastik cap jerapah dengan harga Rp. 18.500/kg yang memiliki kualitas yang sama dengan plastik kemasan yang sementara digunakan oleh perusahaan.

Setelah dilakukan *value engineering* pada biaya *overhead* pabrik seperti pada biaya bahan penolong dan biaya kemasan untuk mencapai *target costing* maka berikut akan disajikan perbandingan biaya produksi yang dikeluarkan oleh UMKM Sumaru Endo dengan menurut *target costing* :

Tabel 3. Perbandingan Biaya Produksi Keripik Pisang Menurut Perusahaan dan Menurut Target Costing

Menurut Perusahaan		Menurut Target Costing	
Total Biaya Bahan Baku Keripik Pisang	Rp. 6.760.000	Total Biaya Bahan Baku Keripik Pisang	Rp. 6.760.000
Total Biaya Upah Kerja	Rp. 7.383.000	Total Biaya Upah Kerja	Rp. 7.383.000
Biaya Kemasan	Rp. 2.600.000	Biaya Kemasan	Rp. 2.301.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 9.707.500	Biaya Bahan Penolong	Rp. 8.251.500
Biaya Lainnya	Rp. 195.500	Biaya Lainnya	Rp. 195.500
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp.12.503.000	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp.10.748.000
Total Biaya Produksi Keripik Pisang	Rp. 26.646.000	Total Biaya Produksi Keripik Pisang	Rp. 24.891.000
Unit yang diproduksi	390 kg	Unit yang diproduksi	390 kg
Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 68.323,1	Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 63.823,1

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Tabel 3 menunjukkan total perbandingan biaya produksi pada UMKM Sumaru Endo sebelum dan setelah melakukan *target costing*. Setelah *target costing* diterapkan dapat dilihat perbedaan biaya produksi terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan dengan menurut *target costing* yang dinilai merupakan alternatif yang sangat baik digunakan perusahaan untuk menekan biaya produksi dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini dapat diketahui dari Harga Pokok Produksi per unit setelah diterapkan metode *target costing* adalah Rp. 63.823,1 per kilogram, dengan menghemat biaya Rp. 4.500 per kilogram, dengan adanya pengurangan biaya perusahaan dengan penerapan metode *target costing*, UMKM Sumaru Endo dapat menghemat biaya produksi sebesar Rp. 1.755.000 selama satu bulan produksi untuk keripik pisang.

Tabel 4. Perbandingan Biaya Produksi Keripik Singkong Menurut Perusahaan dan Menurut Target Costing

Menurut Perusahaan		Menurut Target Costing	
Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Singkong	Rp. 6.370.000	Biaya Bahan Baku Langsung Keripik Singkong	Rp. 6.370.000
Total Biaya Upah Kerja	Rp. 7.383.000	Total Biaya Upah Kerja	Rp. 7.383.000
Biaya Kemasan	Rp. 2.600.000	Biaya Kemasan	Rp. 2.301.000
Biaya Bahan Penolong	Rp. 9.707.000	Biaya Bahan Penolong	Rp. 8.251.500
Biaya Lainnya	Rp. 195.500	Biaya Lainnya	Rp. 195.500
Total Biaya Overhead Pabrik	Rp.12.503.000	Total Biaya Overhead Pabrik	Rp. 10.748.000
Total Biaya Produksi Keripik Singkong	Rp.26.256.000	Total Biaya Produksi Keripik Singkong	Rp. 24.501.000
Unit yang diproduksi	390 kg	Unit yang diproduksi	390 kg
Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 67.323,1	Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 62.823,1

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Sedangkan untuk tabel 4 menunjukkan bahwa Harga Pokok Produksi per unit setelah diterapkan metode *target costing* adalah Rp. 62.823,1 per kilogram, dengan menghemat biaya sama seperti keripik pisang sebesar Rp. 4.500 per kilogram, dengan adanya pengurangan biaya perusahaan dengan penerapan metode *target costing*, UMKM Sumaru Endo dapat menghemat biaya produksi sama seperti keripik pisang yaitu sebesar Rp. 1.755.000 selama satu bulan produksi untuk keripik singkong.

Berikut adalah perbandingan perolehan laba untuk keripik pisang dan keripik singkong :

Tabel 5. Perbandingan Perolehan Laba Sebelum dan Sesudah Target Costing

Jenis Keripik	Total Penjualan (1)	Biaya Produksi Sebelum VE (2)	Laba (3= 1-2)	Biaya Produksi Setelah VE (4)	Laba (5=1-4)
Keripik Pisang	Rp. 39.000.000	Rp. 26.646.000	Rp.12.354.000	Rp. 24.891.000	Rp. 14.109.000
Keripik Singkong	Rp. 38.220.000	Rp. 26.256.000	Rp. 11.964.000	Rp. 24.501.000	Rp. 13.719.000
Total	Rp. 76.050.000	Rp. 52.902.000	Rp. 24.318.000	Rp. 49.392.000	Rp. 27.828.000

(Sumber: Data Olahan, 2022)

Tabel 4.5 menunjukkan perbandingan perolehan laba sebelum dan setelah diterapkan *target costing*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, laba yang diinginkan UMKM Sumaru Endo sebesar 35% atau senilai Rp. 13.650.000 untuk keripik pisang dan Rp. 13.377.000 untuk keripik singkong dalam sebulan. Sehingga setelah diterapkannya *value engineering* untuk mencapai *target costing* total laba yang didapat UMKM Sumaru Endo dalam satu bulan adalah Rp. 14.109.000 untuk keripik pisang dan Rp. 13.719.000 untuk keripik singkong. Nilai tersebut lebih besar dari apa yang diharapkan oleh pemilik UMKM Sumaru Endo. Dengan menerapkan *target costing* perusahaan telah mencapai target laba yang diharapkan sebesar 35%. Bahkan bukan hanya tercapai, tetapi melebihi target laba yang diinginkan oleh pemilik UMKM Sumaru Endo.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan *target costing* dapat digunakan perusahaan untuk peningkatan laba pada UMKM Sumaru Endo di masa pandemi covid-19. Karena dengan menerapkan *target costing*, maka perusahaan dapat melakukan penghematan biaya produksi sehingga perolehan laba yang diharapkan perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan total laba yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya *target costing*. Di mana sebelumnya total laba yang diperoleh perusahaan adalah sebesar Rp. 20.853.000 dan setelah diterapkannya *target costing* total laba yang diperoleh meningkat menjadi Rp. Rp. 24.363.000 lebih dari total laba yang diharapkan UMKM Sumaru Endo.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya UMKM Sumaru Endo perlu melakukan evaluasi terkait biaya produksi yang dikeluarkan melalui beberapa perubahan pada biaya *overhead pabrik* sehingga dapat memberikan keunggulan pada perusahaan di mana biaya produksi dapat diminimalisir sehingga perolehan laba dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyatul, M.(2021). Peran Penerapan Target Costing dalam Peningkatan Laba UMKM. Jurnal Akuntansi AKUNESA 9(3).
- Aripin, Z., M. R. P. Negara 2021. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. DEEPUBLISH. Yogyakarta.
- Azharan, R., Novita. (2021). Target Costing sebagai Upaya Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM Melalui Kemitraan Marketplace. Jurnal Prosiding Biema Vol.2 :748-765.

- Cut, A., Raida, F. (2019). Penerapan Metode Target Costing dalam Perencanaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh. *Jurnal JIMEKA* 4(2) : 317-324.
- Doloksaribu, A. (2015). *Manajemen Biaya*. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP NOMMENSEN.
- F.T.C. Pioh., H. Manossoh., V. Tirayoh. (2019). Analisis Penerapan Target Costing Sebagai Alat Bantu untuk Meminimalkan Biaya Produksi dalam Rangka Mengoptimalkan Perolehan Laba pada UD. Acong Bakery. *Jurnal EMBA* 7(4): 3149-3158.
- Hansen, D.R., dan Mowen, M. M. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Selemba Empat.
- Reviandani, W., & Budiono, P. (2019). *Pengantar Akuntansi Pendekatan Teoritis Praktis dilengkapi dengan soal-soal*. Indomedia : Sudiardjo.
- Sodikin. (2017). *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif R&D Cetakan ke-23*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2019b. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru : Yogyakarta.
- Weygandt J., Kimmel P., Kieso D. (2018). *Accounting Principles*. Wiley. Hoboken, NJ.

